

PUASA DAN PERSATUAN BANGSA

Oleh : Drs. H. Nuril Asrori, M.Hum (PAIF Kab. Blora)

Khutbah I

الْحَمْدُ لِلَّهِ ذِي الْفَضْلِ وَالْإِنْعَامِ، وَفَضْلَ شَهْرِ رَمَضَانَ عَلَى غَيْرِهِ
مِنْ شُهُورِ الْعَامِ، خَصَّهُ بِمَزِيدٍ مِنَ الْفَضْلِ وَالْكَرَمِ وَالْإِنْعَامِ،
وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، تَبَارَكَ اسْمُ رَبِّكَ ذِي
الْجَلَالِ وَالْإِكْرَامِ، وَأَشْهَدُ أَنَّ سَيِّدَنَا مُحَمَّدًا عَبْدَهُ وَرَسُولَهُ
أَفْضَلُ مَنْ صَلَّى وَصَامَ، صَلَّى اللَّهُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ
وَأَصْحَابِهِ الْبَرَّةِ الْكِرَامِ، وَسَلَّمَ تَسْلِيمًا كَثِيرًا. أَمَّا بَعْدُ ، فَيَا أَيُّهَا
الْمُسْلِمُونَ! أَوْصِيكُمْ وَنَفْسِي بِتَقْوَى اللَّهِ. فَقَالَ اللَّهُ تَعَالَى فِي كِتَابِهِ
الْكَرِيمِ: بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ. يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُتِبَ عَلَيْكُمُ
الصِّيَامُ كَمَا كُتِبَ عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ

Kaum Muslimin yang berbahagia,

Mari pada saat yang berbahagia ini, dimana kita sedang khusyuk dan beriktikaf di Masjid, kami mengajak pada diri kami khususnya dan kepada segenap kaum muslimin jamaah Jum'at pada umumnya untuk bersama-

sama berusaha meningkatkan taqwa kehadirat Allah Subhanahu Wataala dengan memperhatikan sungguh-sungguh terhadap segala yang menjadi perintah Allah dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya dan berhati-hati terhadap segala yang dilarang Allah dapat ditinggalkan jauh-jauh , sehingga pada akhirnya kita termasuk orang yang beruntung di dalam hidup ini, baik di dunia dan terutama di akhirat kelak.

Sidang Jum'at yang berbahagia

Pada bulan Romadhon tahun 1444 H ini kita telah bersama-sama menunaikan salah satu rukun Islam yang wajib dilaksanakan, yaitu perintah mengerjakan puasa Ramadhan. Bulan Ramadhan adalah bulan yang suci bagi umat Islam. Karena itu berbahagialah kita bila pada bulan ini telah dapat mempergunakan sebaik-baiknya.

Pada bulan Romadhon inilah seluruh umat Islam secara serentak mentaati kewajibannya sebagai hamba Allah, yaitu melaksanakan puasa sejak mulai keluarnya fajar shadiq sampai datang waktu maghrib untuk berbuka. Seharian penuh telah menahan diri dari makan dan minum serta larangan-larangan Allah yang berupa perbuatan hawa nafsu yang mengakibatkan kita berbuat maksiyat.

Karena itu sebenarnya arti puasa tidaklah sekedar menahan makan dan minum saja, melainkan seseorang yang berpuasa harus bisa menahan diri dari berbuat sesuatu yang bisa menimbulkan maksiyat. Jika benar-benar puasa kita pada bulan Romadhon dapat seperti itu, maka berbahagialah dan beruntunglah kita terutama kelak di akhirat.

Sebagaimana sabda Nabi Muhammad SAW:

مَنْ صَامَ رَمَضَانَ إِيمَانًا وَاحْتِسَابًا غُفِرَ لَهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِهِ

Artinya: " Siapa saja yang berpuasa Ramadhan karena percaya dan benar-benar pahala dari Allah, maka segala dosa yang telah diperbuat diampuni oleh Allah (HR.Bukhori dan Muslim)

Jelas sudah bahwa dengan berpuasa kita dapat mengendalikan segala macam ajakan hawa nafsu sehingga hati kita dalam beribadah puasa ini hanya semata karena iman dan benar-benar berharap ridha dan pahala dari Allah.

Dengan demikian Allah melimpahkan ampunannya kepada kita terhadap segala dosa yang pernah kita perbuat di dunia ini karena itu pada bulan Romadhon ini Allah membuka pintu surga dan menutup pintu neraka serta mengikat kuat terhadap setan-setan. Hal ini telah ditegaskan oleh beliau Rasulullah Saw dalam suatu sabdanya:

إِذَا جَاءَ رَمَضَانُ فَتُحْتَبَرُ أَبْوَابُ الْجَنَّةِ، وَغُلِّقَتْ أَبْوَابُ النَّارِ، وَصُفِّدَتِ الشَّيَاطِينُ

Artinya: jika telah tiba bulan Romadhon, maka dibukalah pintu -pintu surga dan ditutuplah pintu -pintu neraka serta dibelenggu atau dirantai semua syetan yang ada (HR.Bukhari-Muslim)

Berdasarkan kedua hadist Nabi di atas, maka pada kesempatan sidang jum'at yang berbahagia ini kami mengingatkan kepada segenap jama'ah, mari kita pergunakan sebaik-baiknya hari dan malam yang ada pada bulan Romadhon ini untuk memperbanyak ibadah disamping kita berpuasa. Kita pergunakan untuk memperbanyak membaca Al-Qur'an, kita pergunakan untuk memperbanyak amalan shadaqah dan sebagainya.

Jangan sampai sebaliknya justru kita tidak dapat mengendalikan diri sehingga hawa nafsu terus mengajak diri kita berbuat maksiat kepada Allah. Perbuatan – perbuatan yang dilarang dan dibenci Allah dilaksanakan terus, atau kita telah lengah sehingga tidak dapat memanfaatkan waktu yang sangat baik ini untuk memperbanyak ibadah dan taqarrub kepada Allah. Jika demikian maka akan menjadi golongan orang yang rugi besar.

Sahabat Abu Hurairah pernah menceritakan, bahwa pada suatu ketika Nabi telah bersabda, bahwa Allah Ta'ala berfirman : "*Bahwasanya semua amal perbuatan anak Adam dapat dicampuri oleh keinginan hawa nafsu, kecuali puasa, maka berpuasalah melulu untuk Aku (Allah) dan Aku sendiri yang akan membalasnya. Sebenarnya puasa itu adalah sebagai perisai, maka jika seseorang sedang berpuasa, janganlah berkata jelek atau ribut – ribut dan bila ada orang mencacimaki kepadanya atau mengajak berkelahi maka berkatalah :*

Artinya : "Aku ini sedang berpuasa".

انى صائم

Untuk menghindari hal-hal yang semacam itu yakni perbuatan-perbuatan yang keji dan tercela di bulan Romadhon, maka sebaiknya kita pergunakan saja untuk memperbanyak ibadah sebagaimana tadi kami sebutkan di muka.

Sidang Jum'at yang berbahagia,

Berdasarkan keterangan dan penjelasan di atas itulah maka bagi kita umat Islam yang menjadi warga negara Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila, maka puasa mempunyai pengaruh positif terhadap kehidupan bangsa Indonesia terutama dalam mewujudkan pengamalan Pancasila secara nyata.

Dengan berpuasa manusia telah berhasil mengendalikan diri dari perbuatan-perbuatan yang dilarang Allah dan ini mempunyai arti juga bahwa kita telah benar-benar melaksanakan sila pertama secara nyata. Dengan melaksanakan ibadah puasa kita telah mampu mengendalikan diri kita serta lingkungan dan masyarakat kita untuk tetap saling menjaga diri, saling memupuk persatuan bahkan lebih dari itu dengan berpuasa kita telah mampu menghindarkan diri dari adanya pertikaian.

Kita dapat menjauhkan diri dari segala macam perbuatan yang bisa meretakkan persatuan bangsa. Dengan berpuasa kita mampu

mengendalikan diri untuk tidak terjatuh ke dalam jurang kemaksiatan yang menjadi sumber kejahatan dan hal ini bisa mengganggu stabilitas nasional.

Orang yang berpuasa dianjurkan untuk memperbanyak amal sodhaqoh, mendermakan sebagian hartanya bahkan jika hari Raya Idul Fitri telah tiba seluruh umat Islam diwajibkan mengeluarkan zakat. Tindakan ini semata karena Allah dengan maksud untuk memberikan pertolongan kepada sesama manusia.

Dengan demikian kita telah menyadari bahwa ibadah puasa yang kita kerjakan pada bulan suci Romadhon ini benar-benar merupakan amal ibadah yang akan membawa kita menjadi beruntung di sisi Allah karena merupakan perintah wajib yang telah kita laksanakan dengan sebaik-baiknya sesuai dengan ketentuan-ketentuan kewajiban berpuasa.

Di pihak lain ibadah mempunyai manfaat dan pengaruh yang positif bagi diri kita dan masyarakat di sekeliling dalam usaha menciptakan masyarakat yang aman tentram dan bahagia sejahtera secara merata.

Jamaah Jum'at yang berbahagia,

Mari kita bermohon kepada Allah, mudah-mudahan kita termasuk golongan orang-orang yang benar-benar taqwa disebabkan kita telah melaksanakan ibadah puasa Ramadhan ini dengan sebaik-baiknya, penuh keikhlasan dan berharap Ridha Allah *Subhanahu Wataala, Amin...*

بَارِكْ اللَّهُ لِي وَلَكُمْ فِي الْقُرْآنِ الْعَظِيمِ. وَنَفَعْنِي وَإِيَّاكُمْ بِمَا فِيهِ مِنَ
الآيَاتِ وَالذِّكْرِ الْحَكِيمِ. أَقُولُ قَوْلِي هَذَا وَاسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمَ لِي
وَلَكُمْ إِنَّهُ هُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ

Khutbah II

الْحَمْدُ لِلَّهِ، الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي خَلَقَ الْأَشْيَاءَ أَحْمَدُهُ سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى
حَمْدَ مَنْ عَفِيَ مِنَ الْبَلَاءِ * أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ
لَهُ شَهَادَةٌ تُنَجِّي قَائِلَهَا يَوْمَ الْجَزَاءِ * وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ
وَرَسُولُهُ أَتَقَى الْأَتْقِيَاءَ * اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ
سَيِّدِ الرُّسُلِ وَالْأَنْبِيَاءِ وَعَلَى آلِهِ الْكِرْمَاءِ وَأَصْحَابِهِ الْأَصْفِيَاءِ *
وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ اللِّقَاءِ * أَمَّا بَعْدُ فَيَا عِبَادَ اللَّهِ أَوْصِيَكُمْ
وَإِيَّايَ بِتَقْوَى اللَّهِ وَأَشْكُرُوهُ عَلَى تَوَالِي النِّعَمَاءِ وَعَلِّمُوا أَنَّ اللَّهَ
تَعَالَى أَمْرَكُمْ أَمْرًا عَمِيمًا * فَقَالَ جَلَّ جَلَالُهُ : إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ
يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ * يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا
اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ سَيِّدِ الْمُرْسَلِينَ * وَعَلَى آلِهِ
وَصَحْبِهِ وَالتَّابِعِينَ * وَتَابِعِ التَّابِعِينَ لَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ
وَارْحَمْنَا مَعَهُمْ بِرَحْمَتِكَ يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ * اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِلْمُؤْمِنِينَ

وَالْمُؤْمِنَاتِ * وَالْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ * إِنَّكَ سَمِيعٌ قَرِيبٌ مُجِيبٌ
الدَّعَوَاتِ اللَّهُمَّ أَصْلِحْ أُمَّتَنَا وَأُمَّتَنَا * وَقُضَاتَنَا وَعُلَمَاءَنَا وَفُقَهَاءَنَا
وَمَشَائِخَنَا صَلَاحًا تَامًا عَامًّا وَاجْعَلْنَا هُدَاةَ مُهْتَدِينَ اللَّهُمَّ أَنْصُرْ
مَنْ نَصَرَ الدِّينَ وَاخْذُلْ مَنْ خَذَلَ الْمُسْلِمِينَ اللَّهُمَّ أَهْلِكَ أَعْدَاءَ
الدِّينِ وَأَلْفَ بَيْنَ قُلُوبِ الْمُؤْمِنِينَ اللَّهُمَّ ادْفَعْ عَنَّا الْعَلَاءَ وَالْبَلَاءَ
وَالْوَبَاءَ وَالْفَحْشَاءَ وَالْمُنْكَرَ وَالْبَغْيَ وَالسُّيُوفَ الْمُخْتَلِفَةَ
وَالشَّدَائِدَ وَالْمِحْنَ مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَمَا بَطَّنَ مِنْ بَلَدِنَا هَذَا خَاصَّةً
وَمِنْ بُلْدَانِ الْمُسْلِمِينَ عَامَّةً إِنَّكَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ رَبَّنَا اغْفِرْ
لَنَا وَلِإِخْوَانِنَا الَّذِينَ سَبَقُونَا بِالْإِيمَانِ وَلَا تَجْعَلْ فِي قُلُوبِنَا غِلًّا
لِلَّذِينَ آمَنُوا رَبَّنَا إِنَّكَ رَؤُوفٌ رَحِيمٌ

عِبَادَ اللَّهِ، إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَى وَيَنْهَى
عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ * وَاشْكُرُوهُ
عَلَى نِعَمِهِ يَزِدْكُمْ وَاسْأَلُوهُ مِنْ فَضْلِهِ يُعْطِكُمْ وَلِذِكْرِ اللَّهِ أَكْبَرُ

